

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Korelasi Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Menguasai Materi Ajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Agama 3 dan X IPS 3 Di MAN 1 Blitar

Dari hasil korelasi *Product Moment* dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,319$. Sementara itu, untuk r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,285$.

Hubungan menghasilkan : $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,319 > 0,287$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menguasai materi ajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Blitar.

Kompetensi guru di perlukan dalam segala aspek dan juga Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya yaitu, tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif.⁹³ Tingkat kecerdasan siswa berkaitan dengan *Intelegensi Question* (IQ) dan tingkat IQ siswa sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa..

Seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Seperti pendapat E. Mulyasa bahwa selain perbedaan antarindividu, terdapat pula

kemampuan dalam individu sendiri atau perbedaan dalam individu. Misalnya seorang anak yang sangat pandai dalam mata pelajaran matematika tidak memiliki kepandaian yang setingkat dalam mata pelajaran bahasa. Walaupun masih mungkin juga ada seorang anak yang pandai dalam semua mata pelajaran. Perbedaan tersebut juga terjadi dalam hal kreativitas.¹ Maka dari itu harus ada usaha guru dalam mengoptimalkan seluruh aspek pengetahuan peserta didik agar mampu meningkatkan hasilbelajar siswa.

Dari pengembangan yang di lakukan oleh guru terhadap materi yang di ajarkan akan membuat peserta didiknya mampu menyerap pengetahuan dengan mudah dan cepat.

Pendapat yang dipaparkan oleh Hamalik, yang mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagai besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan bimbingan mereka.² Oleh sebab itu kompetensi profesional dalam pengembangan materi ajar yang dimiliki guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif serta menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didik.

¹ *Ibid.*, hal. 84

² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi...*, hal. 36.

Kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai materi pelajaran diantaranya yaitu pemahaman pada setiap materi pelajaran yang diampu, mampu memberi pemahaman pada siswa, mampu menjawab setiap pertanyaan pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Didik Budianto M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

Dalam menyampaikan materi pelajaran yang paling penting adalah memahami apa yang akan kita sampaikan. Dengan begitu, kita dapat menjawab setiap pertanyaan dari siswa. Apabila kita mampu menjawab pertanyaan para siswa dengan baik maka insyaallah para siswa juga memahami materi dengan baik.³

Namun dalam penelitian ini, tingkat hubungan kompetensi professional dalam menguasai materi ajar dengan hasil belajar cenderung lemah di karenakan adanya faktor lain, faktor tersebut bisa dari Guru, Siswa atau Sekolah itu sendiri.

B. Korelasi Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Agama 3 dan X IPS 3 Di MAN 1 Blitar

Dari hasil korelasi *Product Moment* dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,349$. Sementara itu, untuk tabel dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,287$.

³ Wawancara dengan Didik Budianto. (guru mata pelajaran Akidah Akhlak) di Madrasah Aliyah 1 Blitar pada tanggal 13 Maret 2018 pada pukul 09.00.

Hubungan menghasilkan : $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,349 > 0,287$). Nilai signifikansi r untuk variabel kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan hasil belajar. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menguasai materi ajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Blitar.

Hubungan yang positif signifikan disini dikarenakan karena adanya faktor penyebab dari guru dapat merancang pembelajaran dengan baik tetapi belum sempurna dapat melaksanakannya dengan baik mengakibatkan penguasaan Standar kompetensi dan kompetensi Dasar mempengaruhi hasil belajar siswa. Perancangan pembelajaran memang harus sesuai dengan identifikasi kebutuhan identifikasi kompetensi dan program pembelajaran, tetapi apabila guru merancang perencanaan pembelajaran hanya berdasarkan itu saja tanpa melihat karakteristik siswa maka akan berdampak pada hasil belajarnya.

Perancangan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi profesional ini perlu dikuasai oleh guru karena dengan perancangan pembelajaran ini dapat digunakan guru untuk memilih metode dan strategi yang baik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selaras dengan pendapat Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa, “perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara mencapai tujuan. Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang

dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk mewujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memerhatikan peluang, dan berorientasi pada masa depan”.⁴

E. Mulyasa dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* yang menjelaskan bahwa “perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran ini mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran”.⁵ Dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, E. Mulyasa juga mengatakan bahwa kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.⁶

Kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar terdiri dari tercapainya indikator dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan bapak Didik Budianto MPD.i selaku Guru Akidah Akhlak kelas X :

standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan hasil kajian menteri yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran, sehingga guru mampu menetapkan indikator-indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menjalankannya para guru mempunyai pegangan yang biasa disebut RPP dan Silabus. Dengan

⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, . . . , hal. 213.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, . . . , hal. 100.

⁶ *Ibid.*, hal. 101.

adanya silabus dan RPP itu diharapkan guru mampu mengarahkan muridnya tanpa melenceng dari tujuan nasional pendidikan.⁷

Pernyataan diatas jelas mengatakan bahwa perancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat identifikasi kebutuhan dan identifikasi kompetensi berpengaruh pada hasil belajar siswa atau hasil belajar siswa yang akan diraihinya. E. Mulyasa juga mengatakan bahwa penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi profesionalisme ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Korelasi Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Memanfaatkan Media Ajardengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Agama 3 dan X IPS 3 Di MAN 1 Blitar

Dari hasil korelasi *Product Moment* dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,236$. Sementara itu, untuk r_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,287$.

⁷ Wawancara dengan Didik Budianto. (guru mata pelajaran Akidah Akhlak) di Madrasah Aliyah 1 Blitar pada tanggal 13 Maret 2018 pada pukul 09.00.

⁸ *Ibid.*, hal. 102.

Hubungan menghasilkan : $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,236 > 0,287$).. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a di tolak dan H_0 di terima. Hal ini berarti bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menguasai media dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Blitar.

Media pembelajaran Akidah Akhlak adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan tujuan penggunaan media.

Pembelajaran tersebut adalah supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Jenis media pembelajaran ini dapat diklasifikasikan menjadi 3:

1. Media audio
2. Media cetak
3. Media elektronik

Beberapa media elektronik yang dimasuk antara lain: slide dan film strip, rekaman pendidikan, radio pendidikan serta televisi pendidikan. Dengan demikian, media pembelajaran sebagai sarana dan prasarana Akidah Akhlak yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah

Dalam pernyataan Sardiman yang mengungkapkan bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Dari pernyataan Sardiman jelas bahwa gurulah yang menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar,

karena guru yang kompeten mampu membuat proses pembelajaran menjadi optimal sehingga sasaran yang dicapai akan menjadi maksimal.⁹ Dipertegas oleh pendapat Usman dalam Suryosubroto yang mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.¹⁰ Apabila sasaran pembelajaran dapat dicapai secara optimal maka prestasi belajarpun akan maksimal.

Mulyasa pada bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* menyatakan bahwa penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik.¹¹ Guru profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Pendidikan berintikan antara pendidik (guru) dan pesertan didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional. Sebagai pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, . . . , hal.49.

¹⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 20.

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, . . . , hal. 100.

Namun pada hasilnya hubungan antara kompetensi profesional guru dalam menguasai media ajar Namun dalam penelitian ini, tingkat hubungan cenderung lemah atau tidak ada hubungan di karenakan adanya faktor lain, factor tersebut bisa dari Guru, Siswa atau Sekolah itu sendiri.

D. Korelasi Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Memanfaatkan Media Ajardengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Agama 3 dan X IPS 3 Di MAN 1 Blitar

Dari hasil korelasi *Product Moment* dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,319$. Sementara itu, untuk r_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,287$.

Hubungan menghasilkan : $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,319 > 0,287$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam menguasai materi ajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Blitar.

Analisis secara umum menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang positif lagi signifikan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa kelas.

Hal ini ditunjukkan dengan analisa bahwa ketiga sub variabel yang berada di bawah kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah

Akhlak yaitu kompetensi profesional dalam menguasai materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri berkorelasi dengan hasil belajar siswa.